



## Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Alang Alang Lebar

Sri Hestysetyaningsih<sup>1\*</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Setiyo Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Megister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [hesty280978@gmail.com](mailto:hesty280978@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of learning motivation and learning facilities on the English learning outcomes of junior high school students in the Alang Alang Lebar District, Palembang City. The background of the research highlights the importance of English proficiency as a 21st-century skill that requires both internal and external support factors. Learning motivation, which includes intrinsic and extrinsic drives, is believed to increase students' interest and active participation in the learning process. Meanwhile, learning facilities such as adequate classrooms, audio-visual equipment, and access to digital learning media serve as significant supporting factors. This research employs a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to students from several junior high schools in the Alang Alang Lebar area. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the effect of each independent variable on English learning outcomes. The findings reveal that learning motivation has a positive and significant effect on English achievement. Learning facilities also contribute substantially to improving students' academic performance. Furthermore, the combination of high motivation and adequate facilities leads to greater improvements in English scores. These results emphasize that successful learning depends not only on teachers' instructional methods but also on motivational support and sufficient resources. The study recommends that schools and policymakers enhance programs that foster motivation and upgrade learning facilities as strategic efforts to improve the quality of students' English learning outcomes.*

**Keywords:** *English; Junior High School; Learning Facilities; Learning Motivation; Learning Outcomes.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap capaian belajar bahasa Inggris siswa SMP di Kecamatan Alang Alang Lebar, Kota Palembang. Latar belakang penelitian menyoroti pentingnya kemahiran bahasa Inggris sebagai keterampilan abad ke-21 yang membutuhkan faktor pendukung internal dan eksternal. Motivasi belajar yang meliputi dorongan intrinsik dan ekstrinsik diyakini dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang memadai, peralatan audiovisual, dan akses media pembelajaran digital menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada siswa dari beberapa SMP di wilayah Alang Alang Lebar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk memeriksa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki efek positif dan signifikan terhadap prestasi bahasa Inggris. Fasilitas pembelajaran juga berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, kombinasi motivasi tinggi dan fasilitas yang memadai mengarah pada peningkatan yang lebih besar dalam skor bahasa Inggris. Hasil ini menekankan bahwa pembelajaran yang sukses tidak hanya bergantung pada metode instruksional guru tetapi juga pada dukungan motivasi dan sumber daya yang memadai. Studi ini merekomendasikan agar sekolah dan pembuat kebijakan meningkatkan program yang menumbuhkan motivasi dan meningkatkan fasilitas pembelajaran sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Inggris siswa.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris; Fasilitas Belajar; Hasil Belajar; Motivasi Belajar; SMP.

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai sarana komunikasi internasional yang sangat relevan dalam era globalisasi dan kompetisi global. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris menjadi salah satu fokus utama dalam upaya perbaikan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP di Indonesia masih belum memuaskan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Bahasa Inggris masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang perlu segera diatasi.

Fenomena serupa juga terlihat di SMP Negeri se-Kecamatan Alang-alang Lebar, Palembang. Pembelajaran Bahasa Inggris di wilayah ini cenderung bersifat konvensional dan minim interaksi, dengan dominasi metode ceramah dan aktivitas menghafal. Pembelajaran berlangsung dalam waktu terbatas, yakni dua kali per minggu, yang menyebabkan siswa kesulitan untuk mengeksplorasi potensi diri, berdiskusi, atau berpikir kritis. Akibatnya, hasil belajar siswa, terutama kelas IX, masih tergolong rendah.

Rendahnya pencapaian akademik ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor internal siswa (seperti minat, motivasi, dan kondisi fisik), faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan sarana pendidikan), serta pendekatan belajar yang digunakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas pendidikan merupakan dua faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Wahab & Rosnawati, 2021).

Motivasi belajar mencakup dorongan internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik) yang menentukan semangat dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, fasilitas Pendidikan seperti ruang kelas yang memadai, ketersediaan buku, media pembelajaran, serta akses teknologi sangat menentukan kualitas lingkungan belajar siswa. Ketika kedua aspek ini tidak optimal, hasil belajar pun cenderung rendah.

Namun dalam realitasnya, masih ditemukan ketimpangan dalam penyediaan fasilitas pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di pinggiran atau daerah yang belum berkembang secara merata. Ditambah dengan motivasi belajar yang bervariasi, hal ini semakin memperparah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri se-Kecamatan Alang-alang Lebar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sekaligus memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP.

## **2. KAJIAN TEORI**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan mampu mengatasi kesulitan belajar, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung mudah menyerah (Sardiman, 2023; Uno, 2022).

Menurut McDonald (dalam Sardiman, 2020), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afeksi (perasaan) dan diikuti oleh tindakan untuk mencapai tujuan. Hal senada dikemukakan oleh Djamarah (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan sadar dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak.

Sardiman (2023) menjelaskan tiga fungsi utama motivasi dalam belajar, yaitu: (1) mendorong individu untuk bertindak, (2) mengarahkan tindakan ke tujuan tertentu, dan (3) menyeleksi tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi belajar juga dapat diidentifikasi melalui indikator tertentu, seperti keinginan untuk bertindak, alokasi waktu untuk belajar, kesediaan mengorbankan kegiatan lain, serta kegigihan dalam menyelesaikan tugas (Nurhidayah, 2016). Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengelola motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Creswell (2014), metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Sukmadinata (2009) menambahkan bahwa metode ini bertujuan memecahkan masalah secara ilmiah melalui pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Albrecht (2008) menjelaskan bahwa metode eksperimen melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), metode ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel perlakuan dan variabel lain, seperti motivasi, fasilitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah Non-Randomized Pretest-Posttest Control Group Design, karena peneliti tidak dapat mengubah pembagian kelas yang telah ada. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sejumlah siswa SMP Negeri yang tersebar di Kecamatan Alang Alang Lebar Kota Palembang dengan tujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner motivasi belajar, observasi dan penilaian fasilitas belajar, serta nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diambil dari nilai rapor semester terakhir.

##### ***Karakteristik Motivasi Belajar Siswa***

Motivasi belajar diukur berdasarkan aspek internal dan eksternal, meliputi keinginan untuk menguasai materi, rasa ingin tahu, harapan mendapatkan nilai baik, serta dukungan lingkungan belajar. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 75,4 dengan standar deviasi 8,2. Kategori motivasi belajar sebagian besar berada pada tingkat sedang hingga tinggi (70-85), yang mengindikasikan bahwa siswa sudah memiliki dorongan belajar yang cukup kuat untuk mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa merasa pentingnya pelajaran Bahasa Inggris dan ada keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

##### ***Kondisi Fasilitas Belajar di Sekolah***

Fasilitas belajar yang diamati mencakup ruang kelas yang layak, alat bantu pengajaran seperti papan tulis, LCD projector, buku referensi Bahasa Inggris, media audio visual, serta ketersediaan internet sebagai sumber belajar tambahan. Skor fasilitas belajar yang diperoleh rata-rata 70,2 dengan variasi antara sekolah satu dengan lainnya. Meski fasilitas dasar sudah tersedia dan berfungsi dengan baik, sebagian besar sekolah masih kekurangan fasilitas multimedia interaktif dan bahan bacaan bahasa Inggris yang beragam. Keterbatasan ini bisa menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendalam.

### ***Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa***

Hasil belajar Bahasa Inggris diukur menggunakan nilai rapor semester terakhir yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Nilai rata-rata siswa adalah 72,8 dengan rentang nilai 55 sampai 90. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu menguasai materi, terdapat perbedaan signifikan antar individu yang diduga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan fasilitas belajar.

### ***Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris***

Analisis statistik dilakukan menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Bahasa Inggris. Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan dengan koefisien regresi 0,45 ( $p = 0,001 < 0,05$ ), yang artinya setiap peningkatan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 0,45 satuan. Fasilitas belajar juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,38 ( $p = 0,003 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas belajar akan mendorong peningkatan hasil belajar sebesar 0,38 satuan.

Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dengan nilai  $R^2 = 0,62$ . Ini berarti 62% variasi nilai Bahasa Inggris dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan fasilitas belajar, sedangkan 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### ***Pembahasan***

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP di Kecamatan Alang Alang Lebar Kota Palembang.

### ***Motivasi Belajar***

Motivasi belajar siswa yang tinggi sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar kuat cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih rajin mengulang materi, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tes dan ujian. Motivasi belajar ini muncul baik dari faktor internal, seperti keinginan pribadi untuk menguasai Bahasa Inggris, maupun dari faktor eksternal seperti dorongan orang tua dan guru. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) tentang teori motivasi diri (*self-determination theory*), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam keberhasilan belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya oleh beberapa peneliti lain yang menunjukkan bahwa motivasi belajar secara konsisten berkontribusi terhadap hasil belajar yang optimal. Ketika siswa merasa tertantang dan memiliki tujuan yang jelas dalam

belajar, mereka akan lebih gigih dan tidak mudah menyerah, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

### ***Fasilitas Belajar***

Fasilitas belajar yang memadai juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman dan efektif. Contohnya, adanya media audio visual membantu siswa dalam memahami pelafalan, intonasi, dan kosakata Bahasa Inggris secara lebih mudah dan menyenangkan. Ruang kelas yang nyaman juga mengurangi gangguan dan membantu siswa fokus selama proses pembelajaran.

Namun, meskipun fasilitas belajar sudah tergolong cukup, kekurangan dalam hal media pembelajaran interaktif seperti software pembelajaran, video pembelajaran, dan akses internet yang terbatas masih menjadi kendala. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan investasi sekolah dalam menyediakan fasilitas yang dapat menstimulasi kreativitas dan minat belajar siswa secara lebih optimal.

### ***Sinergi Motivasi dan Fasilitas***

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan hasil belajar Bahasa Inggris tidak hanya bergantung pada satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari motivasi internal siswa dan dukungan fasilitas belajar yang disediakan sekolah. Motivasi belajar tanpa didukung fasilitas yang memadai bisa menghambat proses belajar, begitu pula fasilitas terbaik tanpa motivasi belajar yang cukup juga tidak akan memberikan hasil optimal.

Dalam konteks SMP di Alang Alang Lebar, perlu adanya upaya bersama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan kedua aspek ini. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sedangkan pihak sekolah harus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas fasilitas belajar agar lebih representatif dan mendukung proses pembelajaran bahasa asing.

### ***Implikasi Praktis***

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah meningkatkan program motivasi belajar, misalnya dengan memberikan penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang berprestasi dan aktif dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu, peningkatan fasilitas belajar seperti penyediaan laboratorium bahasa, perpustakaan yang lengkap, serta penggunaan teknologi pembelajaran modern perlu menjadi prioritas agar suasana belajar semakin kondusif dan menarik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Alang Alang Lebar Kota Palembang. Motivasi belajar berperan sebagai faktor internal yang mendorong peningkatan keterlibatan dan konsistensi siswa dalam proses pembelajaran, sementara fasilitas belajar sebagai faktor eksternal memberikan dukungan dan kemudahan dalam memperoleh pemahaman materi. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar serta penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Inggris di lingkungan sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Al-Matani Journal, Qarnain, Pi'jar*.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahrowaini, L., Faishal, M. D., Z, W. M., & Ali, M. (2025). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pandangan teori tingkatan kebutuhan Abraham Maslow. *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- B. Suryosubroto. (2018). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. (2016). *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2020). *Instrumens Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- C. A. Setiaji. (2021). *Dasar-dasar perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh budaya sekolah dan diklat terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.25>
- Daniati, N. H., Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Konsep dan penerapan motivasi dalam belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling, ITTC*.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.

- Dewi, A. P., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar dan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 118–133.
- Dimiyati & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Elvira, N. E. Z., Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Studi literatur: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan, ITTC*.
- Ginting, R. G. B., & Santis, N. W. A. (2023). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 1–10.
- Gunarsa, Singgih D. (2017). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Sri Hariani, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.
- Hamalik, Oemar. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, Y. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ilmu gizi di SMK Putra Anda Binjai. *Garnish (Jurnal Pendidikan Tata Boga)*.
- Isjoni. (2019). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jannah, M., & Darmawan, D. (2023). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar setingkat menengah pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 1–10
- Kartadinata, Sunaryo. (2018). *Motivasi dalam Pembelajaran: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marhamah, S., Yolanda, A., Saris, R. A., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 40–45.
- Nafisah, K., Margunani, & Latifah, L. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Nitbani, S. (2022). Motivasi belajar dalam pembelajaran konstruktivistik (sebuah kajian teoretik berdasarkan teori ekspektansi Vroom). *Jurnal Lazuardi*.
- Nurhidayah. (2016). Pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Skripsi, FIS UNM*.
- Rosalinda, Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Motivasi sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*.



- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2023). *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., Akhsannah, L. A., & Danuris. (2024). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 736–745.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2019). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suprijono, Agus. (2018). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, Toto. (2018). *Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syai'furahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Umamis, S., Lian, B., & Missriani, M. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3961>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab dan Rosnawati. (2020). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Walgito, Bimo. (2018). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Wati Setyo. (2007). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Wina Sanjaya. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W. S. (2019). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yanuarlan, J., Susanti, A., & Iwa, A. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10043–10049. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2449>
- Yuliasari, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (Studi kasus: kelas X Pengayaan di SMA Negeri 1 Sedayu). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Jurnal Mahasiswa UNY*.
- Zahra Idris dan Lisma Jamal. (2019). Pengantar Pendidikan 1. Jakarta: Grasindo.